

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan Ekonomi Indonesia tidak terlepas dari keterlibatan sektor moneter. Sektor moneter melalui kebijakan moneter digunakan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi. Peranan uang dalam perekonomian selain mempengaruhi faktor moneter tetapi juga mempengaruhi sektor riil yang mencakup pasar barang dan jasa. Tercapainya stabilitas ekonomi di dapat dengan menetapkan kebijakan moneter serta mengendalikan besar-besaran moneter yang bergerak secara tidak terkendali (Friedman,1968). Dengan tidak terkendalnya besaran moneter tersebut dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Selain itu kebijakan moneter juga dapat membantu mengantisipasi ketidakstabilan yang disebabkan oleh besaran-besaran non moneter.

Stabilitas moneter ini dapat dilihat keseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang yang masing-masing dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel berbeda dan variabel-variabel bebas yang sama. Bank Indonesia yang dalam hal ini sebagai otoritas moneter berkewajiban untuk mengendalikan dan mengawasi jumlah uang beredar serta mampu mendeteksi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang tersebut dalam masyarakat dengan ini diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat sehingga permintaan uang dan penawaran uang dalam masyarakat tidak mengalami kekurangan. Dengan berkurangnya jumlah uang yang diminta maka dapat menghambat perekonomian negara, sebaliknya

kelebihan uang yang diminta akan dapat mengganggu aktivitas perekonomian nasional

Permintaan uang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia hal ini dapat diperkuat dengan teori permintaan uang. Sehingga permintaan uang menjadi salah satu yang perlu perhatian pemerintah. Karena itu dengan perlunya perhatian terhadap permintaan uang tentu juga diperlukannya hal-hal yang dapat dijadikan sebagai penentu atau faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang. Karena itu banyak teori-teori yang membahas tentang permintaan uang. Menurut paham klasik, uang tidak mempunyai pengaruh terhadap sektor riil, tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat bunga kesempatan kerja atau pendapatan nasional (Nopirin, 2013). Pada awal mula teori ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa masyarakat menyimpan uang. Tetapi lebih pada peranan dari pada uang. Maka dari itu beberapa teori dengan paham klasik, yaitu teori Irving Fisher hanya menjelaskan hubungan jumlah uang, perputaran uang, harga, dan volume barang. Dan teori Marshall yang hanya menjelaskan hubungan nilai nominal uang, harga, pendapatan, dan proporsi permintaan uang.

Namun teori dari paham klasik berbeda dengan teori yang dijelaskan oleh Keynes. Keynes menjelaskan ada tiga motif permintaan uang, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Pertama, Keynes menyatakan bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung pada pendapatan (Nopirin, 2013). Dimana makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya rendah. Kedua,

Keynes menjelaskan bahwa permintaan uang untuk motif berjaga-jaga dipengaruhi oleh pendapatan, karena jika tingkat pendapatan tinggi, maka seseorang akan menghadapi kemungkinan timbulnya kesempatan-kesempatan yang lebih baik, tetapi dengan resiko yang lebih besar. Dan yang ketiga Permintaan uang untuk tujuan spekulasi, menurut Keynes ditentukan oleh tingkat bunga (Nopirin,2013). Makin tinggi tingkat bunga makin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk tujuan atau motif spekulasi. Sebaliknya, makin rendah tingkat suku bunga, maka makin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang kas.

Teori permintaan uang terus berkembang dan kemudian muncul teori yang lebih memperdalam teori Keynes yaitu teori yang dikembangkan oleh Baumol dan Tobin yang menjelaskan bahwa permintaan uang untuk tujuan transaksi dipengaruhi tingkat suku bunga (Nopirin, 2013). Karena ketika tingkat suku bunga tinggi maka seorang individu tersebut akan mengurangi alat pembayaran yang berupa uang kas dan memperbanyak surat berharga. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah maka seseorang individu akan memperbanyak uang kas. Kemudian permintaan uang untuk tujuan spekulasi menurut Tobin lebih menitikberatkan pada pembelian obligasi, karena Tobin beranggapan bahwa obligasi dapat menghasilkan pendapatan yang berupa bunga serta perubahan harga obligasi sebagai akibat dari terjadinya perubahan tingkat suku bunga (Nopirin, 2013). Perkembangan teori permintaan uang juga di jelaskan oleh Friedman yang menjelaskan permintaan terhadap uang kas tergantung tiga faktor, yakni jumlah kekayaan , harga dan pendapatan dari berbagai pendapatan dan berbagai alternatif bentuk kekayaan dan selera dan kesukaan dari pemilik kekayaan (Nopirin, 2013).

Permintaan uang seperti yang diketahui merupakan jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk berbagai tujuan. Karena itu uang adalah suatu hal yang penting dalam perekonomian Indonesia. Permintaan uang adalah jumlah uang yang di minta oleh masyarakat untuk ketiga tujuan meminta uang, yaitu tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga dan tujuan spekulasi (Sadono Sukirno, 2012). Permintaan untuk tujuan transaksi merupakan tujuan memegang uang yang paling penting. Karena dapat mempermudah dalam proses pertukaran dan dapat dengan mudah menggunakannya untuk membeli suatu barang yang di butuhkan. Sementara permintaan uang untuk tujuan berjaga dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul di masa depan. Dan yang terakhir permintaan untuk tujuan spekulasi adalah tujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui pembelian surat berharga. Karena ketiga tujuan inilah masyarakat memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut undang-undang nomor 23 tahun 1999 pasal 19 bahwa bank Indonesia berwenang menetapkan macam, harga, ciri uang yang akan dikeluarkan, bahan yang digunakan, dan tanggal mulai berlakunya sebagai alat pembayaran yang sah. undang-undang nomor 23 tahun 1999 ini memberi penjelasan bahwa yang dimaksud dengan macam uang adalah adalah jenis uang yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu uang kertas dan uang logam. Uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya. Uang logam adalah uang dalam bentuk koin yang terbuat dari alumunium, alumunium bronze, kupronikel dan bahan lainnya.

Selain itu, dalam arti sempit definisi uang adalah uang kertas dan uang logam yang ada dalam masyarakat (Boediono, 2013). Selanjutnya seperti yang

diketahui uang juga dapat digolongkan berdasarkan lembaga yang menerbitkannya, yaitu uang kartal dan uang giral. uang kartal adalah uang yang terdiri dari uang kertas dan uang logam yang di keluarkan oleh bank sentral suatu negara. Dan uang giral adalah uang yang dikeluarkan oleh bank-bank umum. Dan diantara kedua jenis uang ini, uang yang lebih dikenal di kalangan masyarakat adalah uang kartal, hal ini disebabkan karena uang kartal dapat dengan mudah dibawa kemana-mana dan dapat dengan mudah digunakan dalam kegiatan ekonomi.

Di Indonesia permintaan uang kartal mengalami turun dan naik hal ini di sebabkan oleh kondisi perekonomian indonesia. Jumlah permintaan uang kartal dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami naik dan turun seperti data triwulan pada tahun 2014 pada triwulan pertama sebesar 377437,65 miliar rupiah, selanjutnya pada triwulan kedua 381637,54 miliar rupiah, pada triwulan ketiga sebesar 395229,5 miliar rupiah dan pada triwulan ke empat sebesar 419261,84 miliar rupiah. Dan yang terakhir data triwulan pada tahun 2015 pada triwulan pertama sebesar 382004,92 miliar rupiah, selanjutnya pada triwulan kedua 409713,13 miliar rupiah, pada triwulan ketiga sebesar 428860,24 miliar rupiah dan pada triwulan ke empat sebesar 469379,46 miliar rupiah (Bank Indonesia).

Seperti yang di ketahui bahwa permintaan uang kartal di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan hal ini dapat di sebabkan oleh berbagai fenomena – fenomena seperti penggunaan fasilitas-fasilitas yang di keluarkan oleh bank seperti kartu kredit dan ATM. Karena pada zaman sekarang ini penggunaan kartu kredit di Indonesia sudah sangat banyak. Banyaknya masyarakat di Indonesia yang menggunakan kartu kredit dapat menyebabkan

permintaan uang kartal di Indonesia menjadi menurun. Selain kartu kredit masyarakat juga menggunakan kartu elektronik yaitu kartu ATM yang mana kegunaannya sebagai pengganti uang kartal sehingga penggunaan uang kartal di Indonesia juga sudah mulai tergantikan. Karena kartu ATM digunakan agar masyarakat Indonesia lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini disebabkan karena tidak perlu membawa uang dalam jumlah yang banyak. Sehingga dengan banyaknya masyarakat yang menjadikan kartu kredit dan kartu ATM sebagai salah satu hal yang dapat dibawa kemanapun dan hal ini menyebabkan penggunaan uang kartal di Indonesia menjadi menurun.

Fenomena-fenomena yang terjadi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang ada dalam perekonomian. Dimana Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan akan uang kartal. Karena makin tinggi tingkat suku bunga, maka makin rendah keinginan masyarakat untuk memegang uang dalam bentuk tunai. Sebaliknya makin rendah tingkat bunga maka makin besar keinginan masyarakat memegang uang dalam bentuk tunai. Tingkat suku bunga juga mempengaruhi keputusan terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Di Indonesia tingkat suku bunga mengalami turun dan naik hal ini dapat terlihat pada tahun 2014 dan 2015 diketahui bahwa triwulan pada tahun 2014 pada triwulan pertama, triwulan kedua dan triwulan ketiga sebesar 7,5 % dan pada triwulan ke empat sebesar 7,75 % . Dan kembali turun pada tahun 2015 yaitu pada triwulan pertama, triwulan kedua, triwulan ketiga dan pada triwulan ke empat sebesar 7,5 % (Bank Indonesia).

Hal selanjutnya yang dapat mempengaruhi permintaan uang kartal adalah kestabilan nilai tukar atau kurs. Kestabilan nilai mata uang sangat penting untuk mendukung ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai uang yang stabil dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan dunia usaha dalam melakukan kegiatan perekonomian, baik konsumsi maupun investasi, sehingga perekonomian nasional lebih meningkat. Berdasarkan data yang di dapat dari Bank Indonesia bahwa nilai tukar rupiah Indonesia terhadap mata uang dollar Amerika serikat mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini terlihat pada tahun 2014 pada triwulan pertama sebesar Rp 11427,10, selanjutnya pada triwulan kedua Rp 11892,60, pada triwulan ketiga sebesar Rp 11890,80 dan pada triwulan ke empat sebesar Rp 12438,30. Selanjutnya pada tahun 2015 pada triwulan pertama sebesar Rp 13066,80, kemudian pada triwulan kedua Rp 13313,20, pada triwulan ketiga sebesar Rp 14396,10 dan pada triwulan ke empat sebesar Rp 13854,60 (Bank Indonesia).

Selanjutnya variabel yang dapat mempengaruhi permintaan uang kartal adalah indeks harga konsumen yang indeks ini merupakan indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang di bayar konsumen. Karena itu indeks harga konsumen bisa mempengaruhi permintaan uang kartal di Indonesia. indeks harga konsumen mengalami turun dan naik hal ini di sebabkan oleh kondisi perekonomian indonesia. Dari data triwulan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 pada triwulan pertama sebesar 118,19 %, selanjutnya naik pada triwulan kedua 119,86 %, pada triwulan ketiga naik sebesar 123,21 % dan pada triwulan ke empat kembali mengalami kenaikan sebesar 125,17 % dan begitu seterusnya mengalami kenaikan hingga pada tahun 2013.

Walaupun indeks harga konsumen mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2010 sampai tahun 2013 namun hal ini tidak berlaku lagi pada tahun 2014 karena data triwulan pada tahun 2014 pada triwulan pertama menunjukkan indeks harga konsumen turun 111,37 %, selanjutnya pada triwulan kedua naik menjadi 112,01 %, pada triwulan ketiga menjadi 113,89 % dan pada triwulan ke empat sebesar 119,00 %. Dan mengalami penurunan kembali seperti pada data triwulan pada tahun 2015 pada triwulan pertama sebesar 118,48 %, namun naik kembali yakni pada triwulan kedua 120,14 %, dan pada triwulan ketiga naik sebesar 121,67 % dan pada triwulan ke empat juga mengalami kenaikan sebesar 122,99 % (Badan Pusat Statistik).

Permintaan uang kartal di Indonesia tidak lepas dari pengaruh permintaan uang kartal tahun atau periode sebelumnya. Karena permintaan uang tahun atau periode sebelumnya akan berpengaruh positif, artinya permintaan uang kartal akan naik setiap tahunnya. Artinya ketika permintaan uang kartal periode sebelumnya naik, maka permintaan uang kartal pun juga ikut naik. Hal ini dapat terlihat dari data bank Indonesia. Data permintaan uang kartal tahun sebelumnya dapat dijadikan variabel yang mempengaruhi permintaan uang kartal.

Kebijakan moneter sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Karena kebijakan moneter mempengaruhi peredaran uang yang ada di suatu negara terutama di Indonesia. Peranan uang dalam perekonomian selain mempengaruhi faktor moneter tetapi juga sektor riil yang mencakup pasar barang dan jasa. Stabilitas moneter mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap uang. Karena secara mendasar permintaan uang telah dijelaskan oleh beberapa teori yang mana di mulai dari teori permintaan uang klasik, selanjutnya teori

permintaan uang Keynes, teori Boumol dan Tobin , dan teori kuantitas oleh Milton Friedman. Dan dari perkembangan teori permintaan uang menjelaskan dengan beberapa pendapat yang berbeda-beda, seperti yang dijelaskan oleh paham klasik yang menyatakan bahwa uang tidak mempunyai pengaruh terhadap sektor rill, tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat bunga, kesempatan kerja, atau pendapatan nasional. Namun pendapat dari paham klasik berbeda dengan Keynes yang lebih menekankan terhadap tiga motif permintaan uang yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi.

Selanjutnya perkembangan uang kartal di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya kebijakan bank Indonesia sebagai bank sentral yang memungkinkan berkembangnya jenis simpanan di perbankan. Keinginan masyarakat untuk menabung dan pendepositokan uangnya sangat di pengaruhi oleh kemudahan dalam memperolehnya dan berbagai fasilitas yang di tawarkan. Terkadang fasilitas yang di tawarkan akan mempengaruhi permintaan uang kartal karena akan timbul berbagai faktor-faktor ekonomi selain yang dijelaskan dalam teori permintaan uang dimana pendapatan dan tingkat suku bunga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang tetapi faktor lainnya yang juga penting untuk di analisis, yaitu nilai tukar atau kurs, indeks harga konsumen bahkan permintaan uang kartal tahun atau periode sebelumnya juga mempengaruhi kebijakan moneter dari suatu negara terutama Indonesia terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.

Walaupun dalam teori permintaan uang faktor pendapatan di jadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan uang tetapi penelitian yang dilakukan mencoba mencari faktor selain faktor pendapatan sehingga

penelitian ini akan menganalisis faktor tingkat suku bunga, nilai tukar atau kurs, indeks harga konsumen (IHK), dan permintaan uang kartal tahun sebelumnya yang dapat mempengaruhi permintaan uang kartal di Indonesia. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor tingkat suku bunga, nilai tukar, indeks harga konsumen dan permintaan uang kartal tahun sebelumnya inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang permintaan uang kartal, sehingga penulis akhirnya melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang Kartal di Indonesia”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan permintaan terhadap uang kartal di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang tingkat suku bunga terhadap permintaan uang kartal di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang Nilai tukar atau kurs terhadap permintaan uang kartal di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang tingkat indeks harga konsumen (IHK) terhadap permintaan uang kartal di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang permintaan uang kartal tahun sebelumnya terhadap permintaan uang kartal di Indonesia?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan permintaan terhadap uang kartal di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang tingkat suku bunga terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar atau kurs terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang indeks harga konsumen (IHK) terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang permintaan uang kartal tahun sebelumnya terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini di harapkan dapat membantu penulis dalam memperdalam pengetahuan dan dapat menambah wawasan penulis.

2. Bagi pembaca

Bagi pembaca penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca. Dan dapat menjadi salah satu data acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi pemerintah dan instansi terkait

Bagi pemerintah dan instansi terkait dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengambil keputusan dan kebijakan.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini dapat membantu dalam hal penerapan ilmu dan teori-teori yang telah dipelajari dan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran.

1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yaitu penelitian menggambarkan pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar atau kurs, indeks harga konsumen dan Permintaan uang kartal tahun sebelumnya.

1.6 SISTEMATIKA SKRIPSI

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab II Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan dan Bab IV Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka akan di peroleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan di peroleh tujuan dari

penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut di dapat kerangka pemikiran konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan di jelaskan tentang model metode penelitian, jenis dan sumber data, analisis data, dan defenisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan gambaran umum tentang uang, kemudian menjelaskan perkembangan Permintaan uang kartal, dan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari tingkat suku bunga, Nilai tukar atau kurs, Indeks harga Konsumen dan permintaan uang kartal tahun sebelumnya.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

